

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan penelitian diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Validitas Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) literasi membaca dan numerasi pada materi stoikiometri yang dikembangkan memperoleh hasil yaitu 30 butir soal dinyatakan valid berdasarkan uji validasi isi dan berdasarkan hasil uji validasi empiris sejumlah 29 butir soal valid serta 1 butir soal bentuk uraian tidak valid.
2. Reliabilitas Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) literasi membaca dan numerasi pada materi stoikiometri yang dikembangkan yaitu 0,932 dengan kriteria tinggi untuk bentuk soal pilihan ganda, menjodohkan, isian singkat, dan pilihan ganda kompleks dengan skor maksimal 1, untuk bentuk soal pilihan ganda kompleks dengan skor maksimal 2 dan bentuk soal uraian memperoleh hasil uji reliabilitas tinggi yaitu 0,878, berarti 30 butir soal AKM yang dikembangkan ini reliabel atau dapat diterima.
3. Tingkat kesukaran dari Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) literasi membaca dan numerasi pada materi stoikiometri yang dikembangkan yaitu terdapat 9 butir soal termasuk dalam kriteria mudah, 20 butir soal termasuk dalam kriteria sedang, dan 1 butir soal termasuk dalam kriteria sukar, hal ini kurang sesuai dengan proporsi tingkat kesukaran tes yang baik. Ditinjau dari uji daya pembeda soal AKM yang dikembangkan ini memiliki 2 butir soal dengan kriteria daya pembeda kurang baik, 4 butir soal dengan kriteria daya pembeda cukup, dan 24 butir soal dengan kriteria sangat baik.

Dengan demikian, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa instrumen Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) literasi membaca dan numerasi pada materi stoikiometri yang dikembangkan memiliki kualitas yang baik dan layak. Tetapi, untuk beberapa soal perlu diperbaiki agar menjadi soal yang lebih baik dan layak dijadikan alat evaluasi.

## 5.2 Implikasi

Penelitian ini menghasilkan instrumen Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) untuk materi stoikiometri yang kualitasnya kurang baik pada beberapa soal ditinjau dari validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda. Oleh karena itu, apabila instrumen AKM ini akan digunakan untuk penilaian formatif berbasis AKM sebagai pengembangan aspek literasi membaca dan numerasi siswa maka harus dilakukan pemilihan butir soal yang sudah berkualitas baik dan mempertimbangkan atau menindaklanjuti perbaikan di soal yang berkualitas kurang baik serta harus disesuaikan dengan tujuan penilaiannya. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk penelitian lanjutan dalam mengembangkan instrumen AKM di materi kimia lain dan bahkan dapat digunakan untuk menggambarkan tingkat kompetensi siswa yang kemudian dimanfaatkan untuk menyusun strategi pembelajaran yang sesuai.

## 5.3 Rekomendasi

Berdasarkan penelitian pengembangan instrumen Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) yang telah dilakukan terdapat beberapa rekomendasi, diantaranya:

1. Instrumen yang telah dikembangkan dapat disempurnakan kembali oleh peneliti lain dengan cara uji coba kedua dalam skala besar (responden dengan jumlah banyak) untuk mendapatkan instrumen Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) yang lebih baik.
2. Instrumen penunjang Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) setelah dilakukan perbaikan menjadi lebih baik dapat dikembangkan atau dimodifikasi kedalam bentuk instrumen *online* yang mudah dan nyaman diakses oleh siswa
3. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan instrumen Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) pada materi kimia lain.